

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Pegadaian Syariah Munggur Godean**

##### **1. Sejarah Berdirinya Pegadaian Syariah Munggur Godean**

Keberadaan pegadaian syariah pada awalnya didorong oleh perkembangan dan keberhasilan lembaga-lembaga keuangan syariah. Selain itu, juga dilandasi oleh kebutuhan masyarakat terhadap hadirnya sebuah pegadaian yang menerapkan prinsip-prinsip syariah. Pegadaian syariah Dewi Sartika merupakan pegadaian syariah yang pertama kali beroperasi di Indonesia yang berdiri pada bulan Januari tahun 2003. (Firdaus, 2005: 14).

Selain itu keberadaan pegadaian syariah juga dilatarbelakangi oleh tiga hal yang pertama untuk mencegah ijon, rentenir, dan pinjaman tidak wajar lainnya. Kedua, untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat kecil. Ketiga, untuk mendukung program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional.

Pegadaian syariah Munggur Godean merupakan salah satu unit syariah dari PT. Pegadaian (Persero) yang terletak di Jalan Godean KM 7,5 Gesikan, Sleman, DI Yogyakarta. Pegadaian Syariah Munggur Godean berdiri sejak tahun 2012. Kantor ini menempati sebuah bangunan dengan status bangunan kontrak. Meskipun bangunannya tidak terlalu luas akan tetapi kantor ini selalu ramai di datangi oleh para nasabah setiap harinya.

##### **2. Visi Dan Misi Pegadaian Syariah Munggur Godean**

###### **a. Visi**

sebagai solusi bisnis terpadu terutama berbasis gadai yang selalu menjadi *market leader* dan mikro berbasis fidusial (kepercayaan) selalu menjadi yang terbaik untuk masyarakat menengah kebawah.

b. Misi

- 1) Memberikan pembiayaan yang tercepat, termudah, aman dan selalu memberikan pembinaan terhadap usaha golongan menengah kebawah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.
- 2) Memastikan pemerataan pelayanan dan infrastruktur yang memberikan kemudahan dan kenyamanan di seluruh pegadaian dalam mempersiapkan diri menjadi pemain regional dan tetap menjadi pilihan utama masyarakat.
- 3) Membantu pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat golongan menengah kebawah dan melaksanakan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya perusahaan.

Pegadaian Syariah Munggur Godean beroperasi setiap hari senin-sabtu dengan jam operasional Senin-Jumat pukul 07.30-15.00 WIB sedangkan hari sabtu pukul 07.30-11.30 WIB. Sesuai dengan visi dan misi pegadaian Syariah Munggur Godean. Selain itu seluruh karyawan Pegadaian Syariah Munggur Godean harus memiliki sepuluh perilaku utama sebagai insane pegadaian yaitu :

- a) Berinisiatif, Kreatif, Produktif, dan Adaptif
- b) Berorientasi Pada Solusi Bisnis
- c) Taat Beribadah
- d) Jujur dan Berpikir Positif

- e) Kompeten di Bidang Tugasnya
- f) Selalu Mengembangkan Diri
- g) Peka dan Cepat Tanggap
- h) Empatik, Santun, dan Ramah
- i) Bangga sebagai Insan Pegadaian
- j) Bertanggung Jawab Atas Aset dan Reputasi Perusahaan

### 3. Struktur Organisasi

- 1) Pengelola Unit : Dwiyanto
- 2) Pengelola Agunan : Dedy Kurniawan
- 3) Kasir/Teller : Nurul Laili
- 4) Keamanan/Security : (1) dona  
(2) Rahmanto

### 4. Produk Pegadaian Syariah Munggur Godean

#### a. Gadai (*Rahn*)

Produk pembiayaan *rahn* dari pegadaian syariah adalah solusi tepat kebutuhan dana cepat yang sesuai syariah. Prosesnya cepat hanya dalam waktu 15 menit dana cair dan aman penyimpanannya. Jaminan berupa barang perhiasan, elektronik atau kendaraan bermotor. Perbedaan *rahn* dengan ARRUM terletak pada jangka waktu pinjamannya (*Marhun Bih*). Apabila pada produk ARRUM jangka waktu pinjamannya selama 12, 24, dan 36 bulan pada *rahn* jangka waktu pinjamannya hanya selama 4 bulan atau 120 hari dan dapat diperpanjang dengan membayar *ijarah*. Jumlah pinjaman yang dapat diberikan antara Rp 50.000 – Rp 200.000.000 sesuai dengan taksiran harga jaminan.

b. ARRUM BPKB

Produk ARRUM BPKB adalah produk pembiayaan dengan menggadaikan BPKB (Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor) yang ditujukan untuk keperluan usaha mikro. Jumlah pinjaman yang diberikan dari produk pembiayaan ini antara Rp 3.000.000 – Rp 100.000.000 sesuai dengan nilai taksiran harga kendaraan bermotor yang digadaikan. Cicilan pada pembiayaan ini adalah dengan cara diangsur setiap bulannya dengan jangka waktu cicilan 12-36 bulan.

c. ARRUM Emas

Produk ARRUM Emas adalah produk pembiayaan dengan menggadaikan emas. Jumlah pinjaman yang diberikan dari produk pembiayaan ini disesuaikan dengan nilai taksiran harga emas yang digadaikan. Cicilan pada pembiayaan ini adalah dengan cara diangsur setiap bulannya.

d. ARRUM Haji

Produk ARRUM haji adalah produk pembiayaan dengan cara gadai emas yang setara dengan harga 15 gram logam mulia untuk mendapatkan porsi haji (setoran awal biaya penyelenggaraan ibadah haji). Cicilan pada pembiayaan ini adalah dengan cara diangsur setiap bulannya.

e. Amanah

Produk Amanah adalah pembiayaan berprinsip syariah dari pegadaian syariah kepada pegawai negeri sipil dan karyawan swasta yang telah menjadi pegawai tetap dengan masa kerja minimal dua tahun untuk memiliki motor atau mobil dengan cara angsuran. Jangka waktu pembiayaan adalah 12-60 bulan dengan uang muka terjangkau.

f. Tabungan Emas

Produk tabungan emas adalah layanan pembelian dan penjualan emas dengan fasilitas jual, beli, dan titip (*murabahah-wadiah*) dengan harga yang terjangkau. Layanan ini memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk berinvestasi emas.

g. Pembayaran Listrik, Pulsa, BPJS, dan lain-lain

Selain produk tabungan dan pembiayaan, pegadaian syariah Munggur Godean juga melayani pembayaran listrik, pulsa, BPJS dan lain-lain. Layanan ini sebagai layanan tambahan yang pegadaian syariah Munggur Godean berikan untuk lebih memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi listrik, pulsa, BPJS dan lain-lain.

## **B. Uji Kualitas Instrumen dan Data**

### **1. Karakteristik Responden Penelitian**

Responden dalam penelitian ini adalah nasabah pembiayaan ARRUM di Pegadaian Munggur Godean. Berikut ini adalah data responden berdasarkan jenis kelamin yang berjumlah 60 responden. Hasil penelitian karakteristik responden pada tabel dibawah ini.

**a. Karakteristik Menurut Jenis Usaha**

**Tabel 4.1 Karakteristik Menurut Jenis Usaha**

Jenis Usaha	Frekuensi	Prosentase
Perdagangan	36	36,0%
Laundry	20	20,0%
Foto Copy	9	9,0%
Kos-kosan	15	15,0%
Rental	20	20,0%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 36 nasabah yang menggunakan pembiayaan ARRUM untuk jenis usaha berdagang, diikuti jenis usaha laundry dan rental sebanyak 20 nasabah, kos-kosan sebanyak 15 nasabah, dan foto copy sebanyak 9 nasabah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar nasabah pembiayaan ARRUM Pegadaian Syariah Cabang Munggur Godean untuk jenis usaha pedagang sebanyak 36 nasabah (36,0%).

**b. Karakteristik Menurut Lama Usaha**

**Tabel 4.2 Karakteristik Menurut Lama Usaha**

Lama Usaha	Frekuensi	Prosentase
1-5 Tahun	48	48,0%
5-10Tahun	25	25,0%
10-15-Tahun	20	20,0%

15 Tahun keatas	7	7,0%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan sampel yang diambil dari 4 tingkatan lama usaha yang diketahui responden nasabah pembiayaan ARRUM Pegadaian Syariah Cabang Munggur Godean. Dapat dikatakan bahwa untuk responden nasabah Pembiayaan ARRUM dengan lama usaha 1-5 tahun sebanyak 48 orang, 5,1-10 tahun sebanyak 25 orang, 10,-15 tahun sebanyak 20 orang dan 15,10 tahun keatas sebanyak 7orang. Berarti yang paling banyak mengambil pembiayaan ARRUM Pegadaian Syariah Cabang Munggur Godean adalah nasabah dengan lama usaha 1-5 tahun sebanyak 48 nasabah (48,0%).

**c. Karakteristik Menurut Jumlah Modal Awal**

Data mengenai jumlah modal awal responden nasabah pembiayaan ARRUM Pegadaian Syariah Cabang Munggur Godean dalam menjalankan usahanya adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Karakteristik Menurut Jumlah Modal Awal**

Modal Awal	Frekuensi	Prosentase
1-5 Juta	17	17,0%
5-10 Juta	36	36,0%
10-15 Juta	22	22,0%
15-20 Juta	12	12,0%
20-30 Juta	5	5,0%

30-50 Juta	3	3,0%
50-100 Juta	5	5,0%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, menunjukkan jumlah sampel yang diambil dari 7 tingkat jumlah modal awal yang dimiliki oleh nasabah pembiayaan ARRUM Pegadaian Syariah Cabang Munggur Godean saat menjalankan usahanya. Dapat dikatakan bahwa untuk responden nasabah dengan jumlah pembiayaan ARRUM yang diterima sebesar 1-5 juta sebanyak 17 nasabah, 5-10 juta sebanyak 36 nasabah, 10-15 juta sebanyak 22 nasabah, 15-20 juta sebanyak 12 nasabah, 20-30 juta sebanyak 5 nasabah, 30-50 juta sebanyak 3 nasabah, dan 50-100 juta sebanyak 5 nasabah. Berarti rata-rata nasabah yang paling banyak adalah nasabah dengan modal 5-10 juta sebanyak 36nasabah (36,0%).

**d. Karakteristik Menurut Jumlah pembiayaan ARRUM yang Diterima**

Data mengenai jumlah pembiayaan yang diterima responden nasabah pembiayaan ARRUM Pegadaian Syariah Cabang Munggur Godean adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Responden menurut Jumlah Pembiayaan ARRUM**

Jumlah Pembiayaan ARRUM	Frekuensi	Prosentase
1-5 juta	17	17,0%
5-10 juta	52	52,0%



10-20 juta	18	18,0%
20-30 juta	5	5,0%
30-50 juta	4	4,0%
50-100 juta	4	4,0%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, menunjukkan jumlah sampel yang diambil dari 6 tingkatan jumlah pembiayaan yang diterima oleh nasabah pembiayaan ARRUM Pegadaian Syariah Cabang Munggur Godean, dapat dikatakan bahwa untuk responden nasabah dengan jumlah pembiayaan ARRUM yang diterima sebesar 1-5 juta sebanyak 17 nasabah, 5-10 juta sebanyak 52 nasabah, 10-20 juta sebanyak 18 nasabah, 20-30 juta sebanyak 5 nasabah, 30-50 juta sebanyak 4 nasabah, 50-100 juta sebanyak 4 nasabah. Berarti nasabah yang paling banyak menerima pembiayaan ARRUM berkisar 5-10 juta sebanyak 52 nasabah (52,0%).

**e. Karakteristik Menurut Jenis UMKM**

Data mengenai jenis UMKM Responden nasabah pembiayaan ARRUM Pegadaian Syariah Cabang Munggur Godean adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Responden Menurut Jenis UMKM**

Jenis UMKM	Frekuensi	Prosentase
Mikro	36	36,0%
Kecil	64	64,0%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 4.5, menunjukkan bahwa penggolongan jenis UMKM Responden nasabah pembiayaan ARRUM Pegadaian Syariah Munggur Godean. Dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden nasabah Pembiayaan ARRUM adalah usaha mikro sebanyak 36 nasabah, kecil sebanyak 64 nasabah. Dapat disimpulkan rata-rata nasabah yang paling banyak mengambil pembiayaan ARRUM adalah usaha kecil sebanyak 64 nasabah (64,0%).

### **C. Hasil Uji Keabsahan Data**

#### **1. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya suatu kuesioner atau angket. Validitasnya menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang digunakan untuk mengukur apa yang diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer yaitu SPSS Statistik 16, dengan taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05. Uji validitas ini dilakukan dengan cara membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel, dimana *degree of freedom* ( $df$ ) =  $N-2$ , dalam penelitian ini  $N$  adalah sampel atau responden. Pada pengukuran pengaruh Pembiayaan ARRUM terhadap perkembangan

usaha di pegadaian munggur godean jumlah sampel ( $n$ ) = 100, maka besarnya  $df = 100-2=98$ , dengan alpha 5% atau 0,05% maka didapat r tabel = 0,1966. Pengambilan keputusan dalam penelitian ini dilakukan jika r-hitung lebih besar dari r-tabel maka butir pertanyaan kuesioner tersebut dikatakan valid. Sebaliknya jika r-hitung lebih kecil dari r-tabel maka butir pertanyaan kuesionernya tersebut dikatakan tidak valid. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas**

No Item	Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	keterangan
<b>Modal (X1)</b>				
1	Modal 1	<b>0,670</b>	<b>0,1966</b>	<b>Valid</b>
2	Modal 2	<b>0,769</b>	<b>0,1966</b>	<b>Valid</b>
3	Modal 3	<b>0,783</b>	<b>0,1966</b>	<b>Valid</b>
4	Modal 4	<b>0,774</b>	<b>0,1966</b>	<b>Valid</b>
<b>Pembiayaan ARRUM (X2)</b>				
1	Pembiayaan ARRUM 1	<b>0,796</b>	<b>0,1966</b>	<b>Valid</b>
2	Pembiayaan ARRUM 2	<b>0,843</b>	<b>0,1966</b>	<b>Valid</b>
3	Pembiayaan ARRUM 3	<b>0,811</b>	<b>0,1966</b>	<b>Valid</b>
4	Pembiayaan ARRUM 4	<b>0,749</b>	<b>0,1966</b>	<b>Valid</b>
<b>Perkembangan Usaha (Y)</b>				
1	Perkembangan Usaha 1	<b>0,333</b>	<b>0,1966</b>	<b>Valid</b>
2	Perkembangan Usaha 2	<b>0,760</b>	<b>0,1966</b>	<b>Valid</b>
3	Perkembangan Usaha 3	<b>0,801</b>	<b>0,1966</b>	<b>Valid</b>
4	Perkembangan Usaha 4	<b>0,791</b>	<b>0,1966</b>	<b>Valid</b>

Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 16

Berdasarkan tabel 4.6 diatas terlihat bahwa nilai r hitung untuk masing masing item memiliki r-hitung lebih besar dan positif dibandingkan r-tabel untuk ( $df$ ) =  $100-20 = 98$  dan alpha 5% dengan uji dua sisi di dapat r tabel

sebesar 0,1966 maka, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan pada kuesioner kedua variabel X dan variabel Y adalah Valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang dikatakan valid apabila reliable atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu..pengambilan keputusan dalam penelitian ini berdasarkan jika nilai Alpha melebihi 0,60 atau 60%. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Modal**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.738	4

Sumber: hasil output regresi diolah tanggal 15 juli 2019

Dikatakan reliable jika *Cronbach Alpha* > 0,60, dimana berdasarkan hasil output diatas diketahui bahwa *Cronbach Alpha* = 0,738 dan *N of Items* = 4, karena *Cronbach Alpha* > 0,60 maka dapat disimpulkan untuk variabel modal dikatakan reliabel.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Pembiayaan ARRUM**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.795	4

Sumber:ouput regresi diolah tanggal 15 juli 2019

Dikatakan reliable jika *Cronbach Alpha* > 0,60, dimana berdasarkan hasil output diatas diketahui bahwa *Cronbach Alpha* = 0,795 dan *N of Items* = 4, karena *Cronbach Alpha* > 0,60 maka dapat disimpulkan untuk variabel Pembiayaan ARRUM dikatakan reliabel.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Perkembangan Usaha**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.795	4

Sumber: output regresi diolah tanggal 15 juli 2019

Dikatakan reliabel jika *Cronbach Alpha* > 0,60, dimana berdasarkan hasil output diatas dapat diketahui bahwa *Cronbach Alpha* = 0,795 dan *N of Items* = 4, karena *Cronbach Alpha* > 0,60 maka dapat disimpulkan untuk variabel Perkembangan Usaha dikatakan reliabel.

#### **D. Analisis Data**

##### **1. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menghasilkan model regresi yang handal sesuai dengan kaidah *best linier unbiased estimator*, yang menghasilkan model regresi tidak biasa (Bawono, 2006: 115). Sehingga dapat digunakan sebagai alat memprediksi yang handal. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, uji normalitas dan uji linearitas.

**a) Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah model regresi variabel independen (Modal dan Pembiayaan ARRUM) dan variabel dependennya (Perkembangan Usaha) keduanya mempunyai distribusi normal. Uji ini digunakan untuk memastikan apakah tidak ada perbedaan skor pada *sampel* dan populasinya sehingga dapat kita ketahui bahwa populasi dapat terdistribusi dengan normal. Data ini menggunakan teknik *one sample kolmogrov-smirnov* (Priyatno, 2008). Keputusan yang digunakan dalam uji normalitas adalah jika nilai sig (p) > 0,05 berarti tidak ada perbedaan sebaran skor pada sampel dan populasinya maka sebaran data tersebut normal, sebaliknya jika nilai sig (p) < 0,05 maka sebaran data tersebut dikatakan tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.30997972
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.061
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.885
Asymp. Sig. (2-tailed)		.414
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: data primer, diolah tanggal 15 juli 2019

Tabel diatas menunjukkan N = 100 yang berarti jumlah Sampel yang diambil sebanyak 100, nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* menunjukkan angka 0,885 dan Asymp. Sig.(2-tailed) menunjukkan angka 0,414. Dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal karena Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 atau 5%.

**b) Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Kriteria terjadinya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi adalah jika signifikasinya kurang dari 0,05. Uji ini dilakukan dengan cara melakukan regresi variabel independen dengan nilai absolutnya dari residualnya. Jika variabel independen signifikan secara statistic mempengaruhi variabel dependen maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Glejser**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.451	.727		.620	.536
Modal	.129	.047	.263	2.747	.467
Pembiayaan ARRUM	-.103	.035	-.277	-2.897	.075

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: data primer, diolah 15 juli 2019

Dari tabel diatas diketahui nilai signifikansi modal (X1) 0,467, berarti data termasuk homogen karena lebih dari nilai 0,05. Nilai signifikansi untuk variabel Pembiayaan ARRUM sebesar 0,075, ini berarti data termasuk homogeny karena lebih dari nilai 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas, sehingga asumsi persamaan regresi baik.

**c) Uji Multikolonieritas**

Uji Multikoloniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabelindependen. Untuk menguji gangguan multikolinieritas adalah nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Apabila nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF <0,10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada

tabel berikut:

**Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1(Constant)		3.380	1.230		2.747	.007		
Modal		.438	.080	.490	5.497	.860	.983	1.018
Pembiayaan ARRUM		.015	.060	.022	.248	.805	.983	1.018

a. Dependent Variable:  
Perkembangan Usaha

Sumber: data primer diolah tanggal 15 juli 2019



Dari data diatas menunjukkan nilai *Tolerance* untuk variabel Modal (X1) 0,860, berarti data dapat dikatakan tidak terjadi *multikolinieritas* karna lebih besar dari 0,10. Nilai dari *tolerance* untuk variabel Pembiayaan ARRUM (X2) 0,805, berarti data dapat dikatakan tidak terjadi *multikolinieritas* karna lebih besar dari 0,10.

**d) Uji Linearitas**

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui sifat hubungan yang linear dari suatu variabel, artinya setiap perubahan yang terjadi pada suatu variabel akan diikuti oleh perubahan dengan besaran yang sejajar pada variabel lainnya.

**Tabel 4.13 Hasil Uji Linieritas**

**ANOVA Table**

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Perkembangan Usaha * Modal	60.815	6	10.136	5.758	.000
Betwe en Groups	54.514	1	54.514	30.971	.000
Deviation from Linearity	6.301	5	1.260	.716	.613
Within Groups	163.695	93	1.760		
Total	224.510	99			

:

data primer diolah tanggal 15 juli 2019

Uji linearitas diketahui nilai sig deviation from Linearity 0,613 lebih besar dari 0,05 maka berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel yang dikorelasikan yaitu antara variabel modal, variabel pembiayaan ARRUM, dengan varibel perkembangan usaha dikatakan linier.

## E. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi atau menguji bagaimana keadaan naik turunnya variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan ARRUM terhadap perkembangan usaha. Dengan menggunakan bantuan komputer SPSS Statistic Versi 16 diperoleh hasil perhitungan yang dijelaskan dalam gambar 4.16 sebagai berikut:

**Tabel 4.14 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.380	1.230		2.747	.007
	Modal	.438	.080	.490	5.497	.608
	Pembiayaan ARRUM	.615	.060	.022	3.248	.805

a. Dependent Variable: Perkembangan Usaha

Dari tabel 4.14 diatas hasil analisis regresi linier sederhana diketahui persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 3.380 + 0,438 X_1 + 0,615 X_2$$

Keterangan :

Y = Pembiayaan ARRUM

B<sub>0</sub> = Konstanta

B<sub>1-6</sub> = Koefisien regresi

$X_1$  = Modal

$X_2$  = Pembiayaan ARRUM

Dari hasil persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Dari koefisien regresi diketahui bahwa nilai konstan sebesar 3.380 apabila seluruh variabel dependen yaitu Modal ( $X_1$ ), Pembiayaan ARRUM ( $X_2$ ) nilainya sama dengan nol atau konstan maka besarnya Perkembangan Usaha (Y) sebesar 3.380. Signifikan menjelaskan bahwa Modal berpengaruh terhadap perkembangan Usaha, sedangkan positif dengan kata lain tingginya Modal akan meningkatkan Perkembangan Usaha.
- b. Koefisien regresi variabel Modal ( $X_1$ ) sebesar 0,438 dengan parameter positif, hal ini menunjukkan bahwa jika modal mengalami peningkatan satu satuan, maka perkembangan usaha akan naik sebesar 0,438 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Signifikan menjelaskan bahwa Pembiayaan ARRUM berpengaruh terhadap perkembangan usaha nasabah, sedangkan pengaruh positif menjelaskan semakin tinggi Pembiayaan ARRUM maka akan berdampak positif terhadap perkembangan usaha.
- c. Koefisien pembiayaan ARRUM ( $X_2$ ) sebesar 0,615 dengan parameter negatif, hal ini menunjukkan bahwa jika pembiayaan ARRUM tidak naik 1 satuan, hal ini menunjukkan bahwa jika turun 0,615 satuan dan sebaliknya dengan asumsi lain adalah tidak tetap.

## F. Uji Kecocokan Model

### a. Uji Parsial (t)

Uji parsial (t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengambilan keputusan ini dilakukan berdasarkan perbandingan signifikansi yang ditetapkan yaitu dengan tingkat keyakinan sebesar 0,05. Jika signifikansi t hitung lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima yang artinya variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka ditolak yang artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.15 Hasil Uji Parsial (t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.380	1.230		2.747	.007
	Modal	.438	.080	.490	5.497	.000
	Pembiayaan ARRUM	.615	.060	.022	3.248	.000

a. Dependent Variable: Perkembangan Usaha  
Sumber: data primer, diolah 15 juli 2019

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilakukan pengujian untuk setiap variabel independen sebagai berikut :

1. Variabel modal (X1) dengan  $t_{hitung}$  5.497 dengan  $t_{tabel}$  1.984 maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sementara nilai signifikansi variabel modal (X1) sebesar

$0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti modal (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha (Y).

2. Variabel Pembiayaan ARRUM (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan usaha (Y). berdasarkan hasil analisis uji t diperoleh besarnya  $t_{hitung}$  untuk variabel pembiayaan ARRUM (X2) sebesar 3.248 dengan  $t_{tabel} = 1.984$  maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Sementara nilai signifikan sebesar 0,000 maka nilai signifikansi  $< 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti pembiayaan ARRUM (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha (Y).

**b. Uji simultan (F)**

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai F hitung dengan melihat tingkat signifikansinya, kemudian membandingkan dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan (5% atau 005).

Jika F hitung lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak yang artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.16 Hasil Uji Simultan (F)**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	54.621	2	27.311	15.593	.000 <sup>a</sup>
	Residual	169.889	97	1.751		
	Total	224.510	99			

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan ARRUM, Modal

b. Dependent Variable: Perkembangan Usaha

Pada tabel diatas, menunjukkan bahwa F hitung 15.593 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05. Maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara modal, pembiayaan ARRUM secara bersama-sama berpengaruh terhadap perkembangan usaha.

**c. Uji Koefisien Determinasi**

Dari hasil pengolahan data yang ada maka dapat dilihat pada gambar 4.17 hasil dari uji koefisien determinasi.

**Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.493 <sup>a</sup>	.643	.640	1.32342

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan ARRUM, Modal

Tabel diatas menjelaskan bahwa koefisien *Adjusted R Square* sebesar 0,640 ini berarti kontribusi variasi variabel independen (modal dan pembiayaan ARRUM) mampu menjelaskan variasi variabel dependen (perkembangan usaha)

sebesar 64,0% sedangkan sisanya sebesar 36,0% dijelaskan variasinya oleh variabel di luar model.

## **G. Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh modal dan pembiayaan ARRUM terhadap perkembangan usaha di Pegadaian Syariah Munggur Godean.

### **1. Modal Berpengaruh terhadap Perkembangan Usaha**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa : modal memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dari hasil uji t pada variabel modal menyatakan bahwa signifikansi uji t lebih kecil dari 0,05 sedangkan nilai t hitungnya yang diperoleh yaitu 5.497 lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1.984. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan modal berpengaruh positif terhadap perkembangan nasabah dinyatakan diterima. Signifikan menjelaskan bahwa Modal berpengaruh terhadap perkembangan Usaha, sedangkan positif dengan kata lain tingginya Modal akan meningkatkan Perkembangan Usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh oleh purwanti (2012: 27) yang berjudul “ Pengaruh Pemberian Kredit dan Modal Terhadap pendapatan UMKM”, yang menyatakan bahwa modal usaha terbukti berpengaruh terhadap perkembangan usaha karena semakin besar modal maka semakin besar pula tingkat pendapatan yang akan didapatkan oleh UMKM. Sehingga semakin tinggi modal maka akan meningkatkan pendapatan dan UMKM dapat berkembang.

Modal adalah kemampuan perusahaan secara menyeluruh yang dinilai dari kebanyakan barang-barang modal yang dimiliki, baik yang berbentuk uang tunai maupun barang. Tegasnya modal tidak hanya dilihat dari bentuk uang tunai tetapi secara keseluruhan kekayaan yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu (Asri dan Suprihanto, 1986: 112).

Modal adalah salah satu unsur demi berlangsungnya suatu usaha yang dijalankan oleh nasabah sehingga dianggap penting sebagai dasar perkembangan suatu usaha nasabah. Menurut Kamsir (2011:95), modal adalah sesuatu yang diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan mulai dari berdiri sampai beroperasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, semakin tinggi modal yang dimiliki oleh nasabah untuk menjalankan usaha akan berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha yang dijalankan nasabah.

Modal adalah kebutuhan bahan baku, jadi dari hasil penelitian diketahui bahwa bahan baku yang ada sudah mencukupi untuk menjalankan usaha sehari-hari dari biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku usaha tidak lebih besar dari pendapatan yang diterima. Jumlah dana yang ada mencukupi kebutuhan usaha yang ada mulai dari pembelian bahan baku lainnya, dan jumlah dana yang ada tidak untuk konsumsi sehari-hari oleh pengusaha.

## **2. Pembiayaan ARRUM Berpengaruh terhadap perkembangan Usaha**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa pembiayaan ARRUM memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dari hasil uji t pada variabel Pembiayaan ARRUM menyatakan bahwa signifikansi uji t



lebih kecil 0,05, sedangkan nilai t hitung yang di peroleh sebesar 3.248 lebih besar dari t tabel yaitu 1.984.

Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan pembiayaan ARRUM berpengaruh positif terhadap perkembangan nasabah dinyatakan diterima. Semakin tinggi pembiayaan ARRUM maka semakin tinggi pula perkembangan yang dapat dirasakan oleh nasabah dalam menjalankan usahanya. Signifikan menjelaskan bahwa Pembiayaan ARRUM berpengaruh terhadap perkembangan usaha nasabah, sedangkan pengaruh positif menjelaskan semakin tinggi Pembiayaan ARRUM maka akan berdampak positif terhadap perkembangan usaha.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Muftifiandi (2015:99). “ Peran Pembiayaan ARRUM bagi UMKM pada PT. Pegadaian Syariah Simpang Patal Palembang”, dari penelitian ini didapatkan bahwa setelah mengambil pembiayaan ARRUM ini UMK mengalami peningkatan pendapatan, yang artinya Pembiayaan ARRUM berpengaruh positif terhadap UMKM.

ARRUM merupakan Skim peminjaman yang menggabungkan dua akad yaitu akad *rahn* dan akad *ijarah* dengan sistem syariah bagi para pengusaha mikro dan kecil untuk keperluan pengembangan usaha dengan sistem pengembalian secara angsuran menggunakan jaminan BPKB mobil atau motor. Namun jaminan dalam bentuk barang atas utang tetapi barang jaminan tersebut tetap berada dalam penguasaan orang yang memberikan gadai dan bukti kepemilikannya diserahkan kepada orang yang menerima gadai (*rahn tasjily*) (Muftifiand, 2015 : 101).

Pembiayaan sebagai suatu sarana untuk menambah modal usaha dari pihak ketiga yang disebutkan di sini adalah pegadaian syariah. Diharapkan tambahan modal ini akan meningkatkan perkembangan usaha nasabah. Tentunya pegadaian syariah menawarkan pembiayaan yang mudah dari segi persyaratan pengajuan ARRUM yang mudah yaitu mengajukan permohonan, penyerahan BPKB kendaraan dan usaha telah berjalan 1 tahun.

Pembiayaan ARRUM aman karena terhindar dari praktik riba dan sistem syariah bunga di pegadaian dan diganti oleh biaya ijarah (pemeliharaan dan perawatan), dan cepat untuk rahn gadai hanya 15 menit untuk ARRUM hanya 3 hari sehingga sangat membantu dalam perkembangan usahanya yang membutuhkan modal yang cepat aman dan mudah. Biaya ujarahnya hanya 1% dari pinjaman sehingga sangat ringan bagi peminjam dana. Pembiayaan ARRUM yang diterima nasabah pun mencukupi untuk kebutuhan usahanya. Untuk angsuran yang akan dibayarkan disesuaikan dengan pendapatan nasabah sehingga diharapkan tidak memberatkan nasabah dan nasabah dapat membayar angsurannya dengan lancar. Jangka waktu pelunasan Pembiayaan ARRUM adalah 12,18,24 dan 36 bulan sehingga jangka waktu yang relatif lama ini diharapkan dapat mengurangi beban nasabah dalam pelunasannya. Dari hasil wawancara nasabah pembiayaan ARRUM merasa puas karena dari segi prosedur yang mudah dan pelayanan dari staf pegadaian cepat dan menyenangkan terutama saat pengajuan. Sehingga dapat dikatakan jika pembiayaan ARRUM yang mudah, aman dan cepat, dan pembiayaan

ARRUM ini bisa menambah modal untuk nasabah dalam menjalankan usahanya sehingga dapat meningkatkan perkembangan usaha.

### **3. Modal dan Pembiayaan ARRUM berpengaruh terhadap perkembangan usaha.**

Dari hasil pengujian diperoleh nilai  $f$  hitung sebesar 15.593 sedangkan signifikansinya sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi di bawah 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai hitung lebih besar dari pada nilai  $f$  tabel ( $15.593 > 3,09$ ), maka modal dan pembiayaan ARRUM secara bersama-sama berpengaruh terhadap perkembangan usaha. Dengan demikian dinyatakan hipotesis yang diajukan diterima.

Menurut Chandra (2000: 121), perkembangan usaha merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan omzet penjualan. Menurut Sholeh (2003: 25), tolak ukur tingkat keberhasilan dan perkembangan perusahaan kecil dapat dilihat dari peningkatan omzet penjualan. Omset adalah jumlah total hasil produksi yang dapat dijual dalam sekali bakulan/penjualan yang dihasilkan oleh pengusaha UMKM, adapun omset penjualan ini dapat dihitung dengan mengalikan total jumlah yang terjual dengan harga. Satuan untuk omset penjualan ditetapkan dalam bentuk nominal uang (Rindayani dan Astiham, 2007: 8).

Hasil uji adjusted  $R^2$  pada penelitian ini adjusted  $R^2$  sebesar 0,640 yang berarti bahwa besarnya pengaruh variabel modal dan pembiayaan ARRUM terhadap perkembangan nasabah adalah sebesar 64,0%, sedangkan sisanya sebesar 36,0 dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Dari pengamatan penelitian yang didapatkan bahwa perkembangan usaha nasabah disini bisa dilihat dari omset yang meningkat apabila modal yang ada meningkat ditambah dengan pembiayaan ARRUM sebagai tambahan modal. Adanya kenaikan konsumen karena dari modal yang bertambah dan pembiayaan ARRUM bisa menambah barang yang dijual atau lebih menarik banyak pembeli. Pendapatan yang didapat pun menjadi lebih meningkat dan dapat meningkatkan keuntungan nasabah pula.

Meskipun tidak semua yang mendapatkan tambahan pembiayaan *ARRUM* ini dapat meningkat pendapatannya karena ada sebagian nasabah yang tidak menggunakan tambahan modal ini untuk usaha. Karena kebutuhan mendesak ataupun kebutuhan lainnya dari nasabah sehingga perkembangan yang dirasakan tidak begitu terlihat karena tidak 100% modal digunakan untuk usahanya.

Adanya nasabah yang memperoleh pendapatan yang sama setelah mendapatkan pembiayaan ARRUM dan penurunan pendapatan setelah mendapat Pembiayaan ARRUM ini bisa disebabkan oleh faktor lain yaitu musim yang tak menentu, adanya pesaing, dan adanya kebutuhan yang mendesak sehingga mampu berakibat pada pendapatan yang diterima nasabah (wawancara dengan ibu giyoto sebagai nasabah pembiayaan ARRUM di pegadaian Syariah Munggur Godean).

Dengan demikian disimpulkan bahwa pembiayaan ARRUM sebagai tambahan modal usaha untuk mengembangkan usaha nasabah dapat diterima dengan baik, semakin tinggi pembiayaan ARRUM yang diterima oleh nasabah semakin tinggi pula pengaruhnya dalam perkembangan usaha

nasabah. Dari modal yang tinggi dan tambahan pembiayaan ARRUM bisa meningkatkan pendapatan dan meningkatkan asset usaha seperti tambahan barang yang dapat menghasilkan pendapatan lagi. Tidak sedikit yang mampu melakukan perluasan usaha atau membuka cabang lain ditempat sehingga mampu merekrut jumlah tenaga kerja yang baru. Perkembangan usaha yang ada sudah dirasakan sesuai keinginan nasabah dan mampu meningkatkan perekonomian nasabah dari sebelumnya.

**Tabel 4.18**

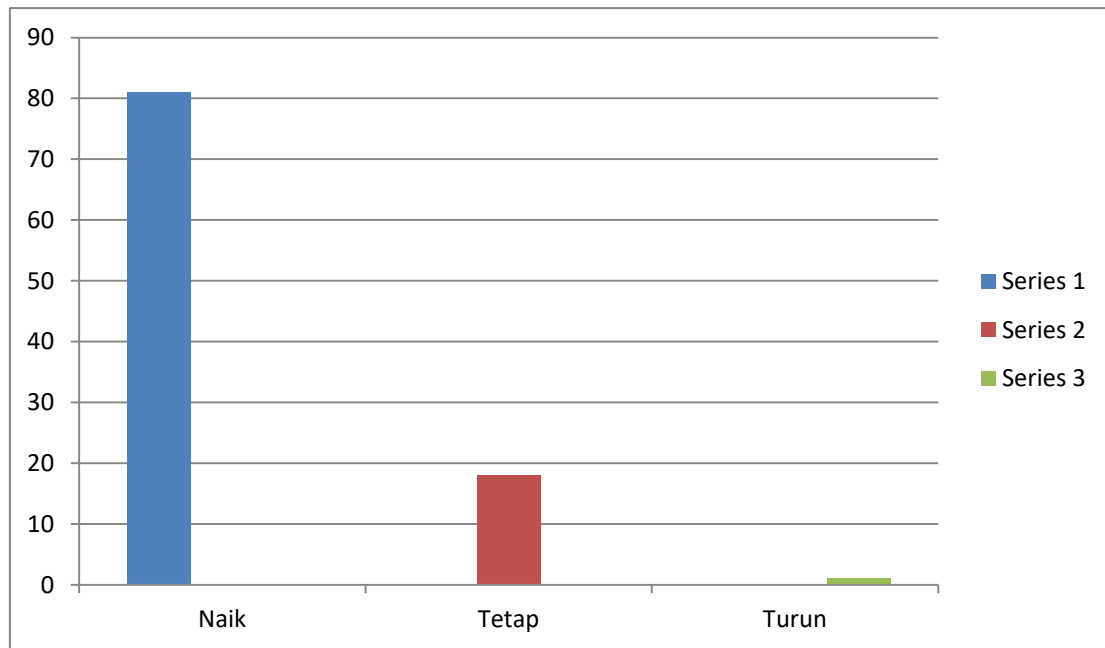
**Data Pendapatan Nasabah**

No	Jumlah Modal (Dalam Rupiah)	Jumlah Pembiayaan ARRUM (Dalam Rupiah)	Jumlah Pendapatan (Dalam Rupia/perbulan	
			Sebelum Pembiayaan	Setelah Pembiayaan
1	13.000.000	9.500.000	12.500.000	16.000.000
2	30.000.000	20.000.000	12.000.000	13.000.000
3	5.000.000	10.000.000	13.000.000	14.000.000
4	3.000.000	5.000.000	12.000.000	13.000.000
5	15.000.000	9.500.000	15.000.000	15.000.000
6	5.000.000	5.000.000	8.500.000	9.000.000
7	7.000.000	5.000.000	14.000.000	16.000.000
8	4.000.000	4.000.000	8.000.000	10.000.000
9	30.000.000	30.000.000	9.000.000	10.500.000
10	5.000.000	5.000.000	7.000.000	10.000.000
11	11.000.000	6.000.000	7.000.000	8.000.000
12	8.000.000	10.000.000	5.000.000	5.000.000
13	13.000.000	8.000.000	9.000.000	12.000.000
14	8.000.000	5.000.000	6.000.000	8.000.000
15	3.000.000	5.000.000	4.000.000	5.000.000
16	9.000.000	5.000.000	9.000.000	12.000.000
17	10.000.000	5.000.000	10.000.000	15.000.000
18	30.000.000	52.000.000	40.000.000	45.000.000
19	12.000.000	7.000.000	9.500.000	13.000.000
20	13.000.000	7.000.000	9.000.000	11.000.000
21	20.000.000	9.000.000	13.000.000	15.000.000

22	65.000.000	75.000.000	45.000.000	65.000.000
23	100.000.000	120.000.000	80.000.000	120.000.000
24	20.000.000	20.000.000	13.000.000	14.000.000
25	5.000.000	5.000.000	12.000.000	12.000.000
26	5.000.000	50.000.000	6.000.000	8.000.000
27	8.000.000	6.000.000	9.000.000	10.000.000
28	5.000.000	50.000.000	35.000.000	35.000.000
29	25.000.000	16.000.000	10.000.000	10.000.000
30	10.000.000	5.000.000	12.000.000	12.000.000
31	14.000.000	7.000.000	9.000.000	13.000.000
32	35.000.000	7.500.000	6.000.000	6.000.000
33	15.000.000	7.000.000	9.000.000	10.000.000
34	17.000.000	9.500.000	10.000.000	15.000.000
35	11.000.000	11.000.000	6.000.000	11.000.000
36	14.000.000	8.000.000	7.000.000	7.000.000
37	12.000.000	8.000.000	6.000.000	7.500.000
38	8.000.000	5.000.000	5.000.000	7.500.000
39	23.000.000	30.000.000	10.000.000	15.000.000
40	25.000.000	15.000.000	12.500.000	12.500.000
41	14.000.000	7.000.000	10.000.000	15.000.000
42	12.000.000	6.000.000	8.000.000	9.500.000
43	6.000.000	3.500.000	6.000.000	7.000.000
44	22.000.000	9.500.000	8.000.000	15.000.000
45	25.000.000	9.500.000	11.000.000	10.000.000
46	30.000.000	45.000.000	20.000.000	25.000.000
47	6.000.000	5.000.000	9.000.000	12.000.000
48	35.000.000	12.000.000	25.000.000	30.000.000
49	12.000.000	8.000.000	12.000.000	14.500.000
50	13.000.000	7.000.000	10.000.000	10.000.000
51	14.000.000	8.000.000	14.000.000	14.000.000
52	40.000.000	9.000.000	8.000.000	8.000.000
53	5.000.000	5.000.000	10.000.000	11.500.000
54	3.000.000	5.000.000	7.000.000	7.500.000
55	5.000.000	6.000.000	8.000.000	10.000.000
56	10.000.000	20.000.000	9.000.000	10.000.000
57	5.000.000	8.000.000	4.000.000	10.000.000
58	15.000.000	7.000.000	6.000.000	9.000.000
59	4.000.000	4.000.000	5.000.000	7.000.000
60	16.000.000	6.000.000	8.000.000	10.000.000
61	30.000.000	12.000.000	10.000.000	15.000.000
62	10.000.000	9.000.000	8.000.000	9.000.000
63	13.000.000	7.000.000	13.000.000	15.000.000
64	12.000.000	6.000.000	12.000.000	13.500.000
65	18.000.000	7.000.000	7.500.000	9.000.000

66	7.000.000	5.000.000	8.000.000	9.000.000
67	7.000.000	6.000.000	8.000.000	9.500.000
68	6.000.000	6.000.000	8.000.000	9.000.000
69	12.000.000	10.000.000	15.000.000	18.000.000
70	50.000.000	15.000.000	9.000.000	10.000.000
71	7.000.000	6.000.000	7.000.000	10.000.000
72	10.000.000	7.500.000	10.000.000	10.500.000
73	11.000.000	7.000.000	8.500.000	10.500.000
74	15.000.000	8.000.000	12.000.000	12.000.000
75	10.000.000	12.000.000	9.000.000	12.000.000
76	11.000.000	9.500.000	11.000.000	15.000.000
77	25.000.000	13.000.000	12.000.000	12.000.000
78	5.000.000	10.000.000	8.000.000	9.000.000
79	4.000.000	4.000.000	7.000.000	8.500.000
80	4.000.000	8.000.000	8.000.000	9.500.000
81	10.000.000	7.000.000	11.000.000	11.000.000
82	5.000.000	5.000.000	8.000.000	10.000.000
83	10.000.000	9.500.000	8.000.000	9.500.000
84	20.000.000	9.500.000	10.000.000	11.000.000
85	10.000.000	7.500.000	11.000.000	11.000.000
86	10.000.000	15.000.000	8.000.000	9.000.000
87	8.000.000	7.500.000	8.000.000	8.000.000
88	10.000.000	9.500.000	5.000.000	6.500.000
89	15.000.000	8.000.000	9.000.000	11.000.000
90	8.000.000	8.000.000	4.500.000	5.000.000
91	11.000.000	9.000.000	8.000.000	10.000.000
92	11.000.000	10.000.000	5.000.000	8.000.000
93	10.000.000	6.000.000	7.000.000	9.000.000
94	30.000.000	20.000.000	11.000.000	12.000.000
95	10.000.000	9.000.000	4.000.000	8.000.000
96	6.000.000	6.000.000	4.000.000	6.000.000
97	6.000.000	4.000.000	8.000.000	8.000.000
98	12.000.000	8.000.000	6.000.000	10.500.000
99	11.000.000	8.000.000	8.000.000	9.000.000
100	6.000.000	5.000.000	6.000.000	8.000.000

**Tabel 4.19 Grafik Pendapatan Nasabah Sebelum dan Sesudah Menerima  
Pembiayaan**



Dari Grafik diatas dapat dilihat tingkat kenaikan pendapatan nasabah sebanyak 81%, nasabah yang pendapatannya tetap sebanyak 18% dan nasabah yang pendapatannya turun hanya 1% saja, nasabah yang pendapatannya turun dikarenakan pembiayaan yang diberikan digunakan untuk kebutuhan pribadi tidak digunakan untuk keperluan usahanya.